



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA
DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA
SISWA-SISWI SMP DAN SMA
HASANUDDIN GOWA**

OLEH:

KUMAYAS YAKOBUS FRANLI (C2114201138)

YOSERFUS NONG VENI (C2114201139)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2023**



SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA PADA SISWA-SISWI SMP DAN SMA HASANUDDIN GOWA

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

KUMAYAS YAKOBUS FRANLI (C2114201138)

YOSERFUS NONG VENI (C2114201139)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 1. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
2. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul : Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddi Gowa

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 19 januari 2023

Yang menyatakan



Kumayas Y. Franli



Yoserfus N. Veni

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : 1. Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
2. Yoserfus Nong Veni (C2114201139)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Mental Emosional Remaja Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1: Asrijal Bakri, Ns., M.Kes

(.....)

Pembimbing 2: Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep

(.....)

Penguji 1: Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.kes

(.....)

Penguji 2: Euis Dedeh Komariah, Ns., MSN

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 19 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)

Yoserfus Nong Veni (C2114201139)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris untuk menyimpan, mengalihkan informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 Januari 2023

Yang menyatakan,



Kumayas Y. Franli



Yoserfus N. Veni

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional pada siswa-siswi SMP-SMA Hasanuddin Gowa”.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir bagi Mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program Sarjana Keperawatan dalam memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, serta membimbing dan mendidik selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita E.R.S, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar yang turut mendidik dan membantu penulis selama penulis mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mathilda Marta Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Marris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku Bidang Ketua Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar yang selalu memberi motivasi selama penulis mengikuti pendidikan.

5. Mery Solon, Ns.,M.Kes selaku Ketua Unit Penjaminan Mutu STIK Stella Maris Makassar
6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
7. Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
8. Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
9. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris yang telah membimbing dan membekali penulis berupa ilmu pengetahuan di bidang keperawatan selama mengikuti pendidikan.
10. Teristimewa untuk orang tua tercinta dari masing-masing penulis yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan kasih sayang selama ini kepada penulis.
11. Seluruh sahabat-sababat seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar angkatan 2021, khususnya kelas A program B Sarjana Keperawatan atas kebersamaan, dukungan, dan bantuannya selama ini.

Kami sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang mendukung untuk menyempurnakan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 19 Januari 2023



Penulis

**HUBUNGAN PERILAKU *VERBAL ABUSE* ORANG TUA
DENGAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA
PADA SISWA-SISWI SMP DAN SMA
HASANUDDIN GOWA**

**(Dibimbing oleh Asrijal Bakri & Nikodemus Sili Beda)
Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
Yoserfus Nong Veni (C2114201139)**

ABSTRAK

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak/remaja. Masalah mental emosional remaja dapat menghambat atau mempersulit remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pengalamannya. Mental emosional mencakup gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian 115 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai $p = 0,00$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ artinya ada hubungan antara perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) Hasanuddin Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *verbal abuse* orang tua berpengaruh pada mental emosional remaja. Simpulan perilaku verbal abuse orangtua sebagian besar pada kategori rendah, dan sebagian besar mental emosional remaja kategori abnormal.

Kata Kunci: Perilaku *Verbal Abuse* Orang Tua, Mental Emosional Remaja
Daftar Pustaka: 42 referensi (2012 – 2022)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS VERBAL ABUSE
BEHAVIOR WITH ADOLESCENT EMOTIONAL MENTAL IN
HASANUDDIN GOWA JUNIOR HIGH SCHOOL AND
HIGH SCHOOL STUDENTS**

**(Supervised by Asrijal Bakri & Nicodemus Sili Beda)
Kumayas Yakobus Franli (C2114201138)
Yoserfus Nong Veni (C2114201139)**

ABSTRACT

Verbal abuse is violence in the form of harsh words without touching physically which is often carried out in the form of scolding, nagging, yelling at, and swearing at children in an exaggerated and demeaning way, including words that children/adolescents should not hear. Mental emotional problems of adolescents can hinder or make it difficult for adolescents to adjust to their environment and experiences. Emotional mentality includes emotional symptoms, behavioral problems, hyperactivity, peer relationship problems, and prosocial behavior. This study aims to determine the relationship between parental verbal abuse behavior and adolescent emotional mentality in Hasanuddin Gowa Junior High School and Senior High School students. This type of research is non-experimental research using an analytic observational design with a cross sectional approach. The sampling technique used the Probability Sampling technique with the Stratified Random Sampling approach with a total sample of 115 respondents. The instrument used is a questionnaire. The statistical test used was the Chi Square test with a significance value of $\alpha = 0.05$ and a $p = 0.00$ value, this indicates that the value of $p < \alpha$ means that there is a relationship between parental verbal abuse behavior and adolescent emotional mentality in students Middle School (SMP) and Senior High School (SMA) Hasanuddin Gowa. The results of this study indicate that parents' verbal abuse behavior affects the emotional mentality of adolescents. The conclusion of the verbal abuse behavior of parents is mostly in the low category, and most of the adolescents' emotional mentality is in the abnormal category.

Keywords: Parental Verbal Abuse Behavior, Adolescent Mental Emotional
Bibliography: 42 references (2012 – 2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR Arti Lambang Dan Singkatan	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Verbal Abuse</i>	8
1. Definisi <i>Verbal Abuse</i>	8
2. Karakteristik <i>Verbal Abuse</i> dan Bentuk <i>Verbal Abuse</i>	9
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Verbal Abuse</i>	11
4. Dampak Psikologis Anak yang Mendapat <i>Verbal Abuse</i>	12
5. Alat Pengukur Skala Kekerasan <i>Verbal</i>	14
6. Solusi Mencegah Terjadinya Kekerasan <i>Verbal Abuse</i>	14
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Mental Emosional Remaja .	16
1. Definisi Mental Emosional	16
2. Perkembangan Mental Emosional Remaja	17
3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Mental Emosional Remaja	19
4. Gangguan Mental Emosional	20
5. Kesejahteraan Kesehatan Mental	21
6. Jenis – jenis Gangguan Mental Emosional	22
7. Alat Deteksi Pengukuran Masalah Mental Emosional.....	23
C. Tinjauan Umum Tentang Perilaku	24
1. Definisi Perilaku	24
2. Jenis-jenis Perilaku.....	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	27
A. Kerangka Konseptual	28
B. Hipotesis Penelitian	28
C. Definisi Operasional	29
BAB IV : METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	32
F. Pengelolaan Penyajian Datas	33
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>).....	33
2. Pemeriksaan Kode (<i>Coding</i>)	33
3. Tabulasi (<i>Tabulation</i>)	34
G. Analisa Data	34
1. Analisis Univariat	34
2. Analisis Bivariat	34
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Pengantar	36
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	37
4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti	38
B. Pembahasan.....	40
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	45
A. SIMPULAN.....	45
B. SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Cara Menentukan Sampel	30
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Verbal Abuse</i> Orang tua.....	37
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mental Emosional Remaja.....	37
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Perilaku <i>verbal abuse</i> Orang tua Dengan Mental Emosional Remaja.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan data Awal
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : *Informed Consent*
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 6 : Kuisisioner Perilaku *Verbal Abuse* Orang tua
Kuisisioner Perilaku Mental Emosional Remaja
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : *Master table*
- Lampiran 9 : *Output SPSS*
- Lampiran 10 : Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

-	: Hingga
=	: Sama dengan/kesetaraan
%	: Persentase
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
≥	: Lebih dari sama dengan
SPSS	: <i>Statistic Package and Social Science</i>
<i>sciences</i>	
Chi Square Test	: Uji Ratio ukuran hubungan antara paparan dan hasil
d	: Taraf signifikan yang dipilih (5% = 0.05)
N	: Perkiraan jumlah populasi
n	: Perkiraan jumlah sampel
z	: Nilai standar normal untuk α (1,96)
p	: Nilai signifikan
P	: Perkiraan proporsi (0.5)
α	: Nilai kemaknaan
Dependen	: Variabel terikat
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>mental disorder</i>	: Gangguan Mental
Independen	: Variabel bebas
RI	: Republik Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
STIK	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
<i>Cross Sectional</i>	: Jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama
<i>Probability Sampling</i>	: Teknik sampling yang di mana setiap individu memiliki peluang untuk terpilih
<i>Propotional Stratified Random Sampling</i>	: Pengambilan sampel yang Dilakukan secara bertingkat
<i>Informed Consent</i>	: Lembar persetujuan yang diberikan pada responden
<i>Anomity</i>	: Tanpa nama (inisial)
<i>Confidently</i>	: Kerahasiaan informasi responden
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan Data

Coding
Tabulation

: Pemberian Kode
: Mengumpulkan data
berdasarkan variabel.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) 2018, remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa dengan rentang usia 11–21 tahun. Serta saat ini telah menduduki seperempat penduduk Indonesia menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2018. Pada masa ini terjadi perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Hal ini tampak ciri khas dari remaja yaitu *egosentris, over estimate, dan agresif*. Sehingga perilaku menyimpang dilakukan remaja pada masa ini, seperti sikap emosional dalam dirinya, *bulllying* atau kekerasan fisik. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apa bila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Pada masa remaja juga kebanyakan penyebab dari terganggunya masalah mental emosional, dan psikososial pada remaja terjadi akibat kekerasan yang didapatkan dari orang tua baik secara *verbal* maupun *non verbal* (Hidayati & Sumiyarini, 2018).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2018, menunjukkan lebih 1 milyar anak-anak di dunia usia 2–17 tahun di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika utara, mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran. Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh

kabupaten / kota pada 75.000 rumah tangga hasilnya disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi terhadap anak 12 bulan terakhir menunjukkan hasil pada anak usia 13–17 tahun yang mengalami kekerasan sebesar 47,74% dan kekerasan emosional sebesar 13,35%. Hasil pemantauan KPAI dari 2015 sampai 2017, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kekerasan pada anak dari 6000 kasus pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.314 kasus pada tahun 2016 dan 1.403 kasus pada 2017. Data yang didapatkan pada tahun 2018 bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, urutan pertama didapatkan hasil bahwa 41,86% orang tua masih membentak dan menakuti, dan 12,44% memanggil bodoh dan lain – lain pada anaknya.

Anak usia remaja rentan bersikap keras kepala, egois, ingin memperoleh kebebasan dan rasa ingin tahu pada masa remaja. Orang tua merasa pada masa ini anak sulit diatur sehingga melakukan tindakan kekerasan pada anak secara fisik serta *verbal*. Undang-undang perlindungan anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 4 sampai 19. Kekerasan pada anak meliputi bentuk tingkah laku, ancaman fisik, seksual, *neglect* (pengabaian) dan *verbal* atau emosional (Fithriana, 2019).

Kekerasan *verbal* saat ini menjadi perhatian khusus dalam studi-studi psikologi karena pengaruhnya atau kadar kesensitifan masyarakat terhadap perilaku kekerasan, kekerasan *verbal* juga berdampak pada psikologis anak, menyebabkan gejala yang tidak spesifik. Kekerasan *verbal* menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, apatis, pemarah, menarik diri, kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan, kehilangan harga diri dan depresi. Fenomena kekerasan *verbal abuse* selama ini dianggap sebagai masalah *intern* yang kurang perlu diketahui publik, namun pemberitaan yang akhir-akhir ini semakin ramai dibicarakan menunjukkan bahwa kasus *verbal abuse* mulai dibuka dan disorot oleh berbagai media masa bahkan

perlu diketahui oleh kalangan umum betapa besar dampak dari kekerasan *verbal* itu sendiri.

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak. Anak yang mengalami kekerasan *verbal abuse* akan mengalami masalah dikemudian hari, baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya yaitu salah satunya perilaku mental emosional. Anak yang mengalami kekerasan dari orang tua lebih sering menunjukkan dampak negatif ketika dia pada usia remaja dan dewasa, salah satunya pengaruh emosi meskipun hal demikian terjadi pada anak mereka orang tua masih belum menyadari kesalahannya (Zulkarnain, 2021).

Sebagian besar orang tua menganggap hal yang wajar kekerasan pada anak, karena bagian dari mendisiplinkan anak dengan dikontrol dan memberikan hukuman. Namun, hukuman yang diberikan orang tua dapat dimasukkan dalam kategori kekerasan. Kekerasan pada anak adalah salah satunya kekerasan *verbal abuse* (kekerasan kata-kata) yang didapatkan dari orang tua. Kekerasan *verbal* adalah tindakan secara lisan memebawa efek kekerasan, dan berakibat sangat merugikan, baik fisik maupun mental dan emosional (Fithriana, 2019).

Masalah mental emosional merupakan suatu keadaan yang mengidentifikasi individu mengalami suatu perubahan emosional sehingga dapat berkembang menjadi keadaan patologis apabila terus berlanjut, sehingga perlu dilakukan antisipasi agar kesehatan jiwa tetap terjaga. Masalah mental emosional remaja dapat menghambat, merintangi, atau mempersulit remaja dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalaman-pengalamannya. Masalah mental emosional mencakup gejala emosional, masalah perilaku,

hiperaktivitas/inatensi, masalah hubungan dengan teman sebaya, dan perilaku prososial (Devita, 2020).

Salah satu yang memberikan pengaruh terhadap perilaku mental emosional remaja yaitu, kekerasan *verbal abuse* yang didapatkan dari orangtua. Seperti yang dikemukakan Nova & Sari, (2020) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kekerasan *verbal* Orangtua dan Perilaku Remaja di SMPN 20 Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada kaitan erat antara kekerasan *verbal* orangtua dan perilaku remaja, dalam penelitian ini juga anak mengalami gangguan perkembangan mental emosional. Seperti juga penelitian yang dikemukakan oleh Silvia, (2020) dalam penelitian yang berjudul Dampak *Verbal Abuse* Orangtua Terhadap Mental dan Emosi Anak, didapatkan hasil setelah terjadinya *verbal abuse* dampak yang didapatkan, mempengaruhi kondisi emosi anak yaitu anak menjadi lebih bersikap permisif dalam artian mengabaikan, tidak peduli terhadap teguran dari orangtuanya, sering mengalami depresi, juga terjadi perubahan sikap anak lebih suka menyendiri atau pemurung, selanjutnya anak menjadi agresif dan pemberontak kepada orangtua. Beberapa anak juga mengatakan bahwa telah hilangnya rasa percaya diri anak terhadap orangtua, sebagian anak juga menarik diri dari lingkungan sekitar.

Peneliti melakukan pengamatan di SMP dan SMA Hasanuddin Gowa, terdapat sejumlah siswa-siswi yang mengatakan bahwa mereka mendapatkan perilaku *verbal abuse* dari orangtua mereka, mereka juga mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman berada dirumah mereka sendiri karena harus mendapatkan cacian-cacian dari orangtua yang membuat mereka merasa sangat tidak menerima perlakuan orangtua mereka. Beberapa siswa juga mengatakan ketika mereka mendapat perilaku *verbal abuse* dari orangtua mereka melakukan perlawanan terhadap orangtua mereka, dan juga ada beberapa siswa mengatakan saat mereka mendapatkam perlakuan *verbal abuse* dari

orangtua, mereka hanya terdiam dan memendam rasa marah didalam diri mereka.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan perilaku verbal abuse orangtua dengan mental emotional pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang banyak dihadapi adalah *verbal abuse* yang tanpa disadari telah dilakukan oleh orangtua, dan juga oleh orang tua yang dengan sengaja melakukan *verbal abuse* kepada anak, bahkan menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang wajib dilakukan agar mereka mematuhi orangtua. Tanpa orang tua sadari, kondisi tersebut dapat mempengaruhi perilaku mental emosional pada remaja.

Verbal abuse merupakan kekerasan berupa kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik yang sering dilakukan dalam bentuk memarahi, mengomeli, membentak, dan memaki anak dengan cara berlebihan dan merendahkan martabat anak, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut didengar oleh anak. Anak yang mengalami kekerasan *verbal abuse* akan mengalami masalah dikemudian hari, baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya yaitu salah satunya perilaku mental emosional. Anak yang mengalami kekerasan dari orang tua lebih sering menunjukkan dampak negatif ketika dia pada usia remaja dan dewasa, salah satunya pengaruh emosi meskipun hal demikian terjadi pada anak mereka orang tua masih belum menyadari kesalahannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "apakah ada hubungan perilaku *verbal abuse* orang tua dengan mental emosional remaja pada siswa-siswi SMP dan SMA Hasanuddin Gowa?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional pada remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mental emotional yang dirasakan, dan yang dilakukan oleh remaja.
- b. Mengidentifikasi perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua.
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emosional pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai Hubungan perilaku *verbal abuse* orangtua dengan mental emotional pada remaja.

b. Bagi Remaja/Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dan masukan agar kedepannya dapat lebih mengenal dampak perilaku *verbal abuse* yang telah mereka dapatkan dari orangtua

2. Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan tentang bagaimana dampak *verbal abuse* pada remaja, serta sebagai bahan latihan untuk memperluas wawasan.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber referensi atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.